

TESIS

**PENENTUAN LOKASI DAN DAYA LAYAN FASILITAS SOSIAL YANG MENDASARI  
EFISIENSI MOBILITAS PENDUDUK DI KAWASAN SUB URBAN KOTA MAKASSAR**

**(Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar)**

***DETERMINATION OF THE LOCATION AND SERVICE OF SOCIAL FACILITIES BASED  
ON POPULATION MOBILITY EFFICIENCY IN SUB URBAN AREA OF MAKASSAR  
CITY***

***(Biringkanaya Subdistrict, Makassar City)***

**ANDI STARINA FITRI**

**P052182001**



**SEKOLAH PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2023**

**PENENTUAN LOKASI DAN DAYA LAYAN FASILITAS SOSIAL YANG MENDASARI  
EFISIENSI MOBILITAS PENDUDUK DI KAWASAN SUB URBAN KOTA MAKASSAR  
(Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar)**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Magister

Program Studi

Manajemen Perkotaan

Disusun dan diajukan oleh

**ANDI STARINA FITRI**

P052182001

Kepada

**SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

TESIS

**PENENTUAN LOKASI DAN DAYA LAYAN FASILITAS SOSIAL YANG  
MENDASARI EFISIENSI MOBILITAS PENDUDUK DI KAWASAN SUB  
URBAN KOTA MAKASSAR**

**(Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar)**

**ANDI STARINA FITRI  
NIM : P052182001**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Magister Program Manajemen Perkotaan

Universitas Hasanuddin

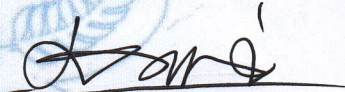
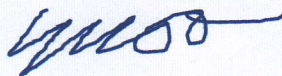
pada tanggal

dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



**Prof. Dr. Ir. Ananto Yudono, M.Eng.**  
NIP. 19481221 197602 1 001

**Prof. Dr. Ir. Arifuddin Akil, M.T.**  
NIP. 19630504 199512 1 001

Ketua Program Studi  
Manajemen Perkotaan S2

Dekan Pascasarjana  
Universitas Hasanuddin



**Prof. Dr. Ir. Arifuddin Akil, M.T**  
NIP. 19630504 199512 1 001

**Prof. dr. Budu, Ph.D., Sp.M(K), M.MedEd**  
NIP. 19661231 199503 1 009

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, tesis berjudul “Penentuan Lokasi dan Daya Layan Fasilitas Sosial yang Mendasari Efisiensi Mobilitas Penduduk Di Kawasan Sub Urban Kota Makassar, Studi Kasus Kecamatan Blringkanaya” adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing (Prof. Dr. Ir. Ananto Yudono., M.Eng dan Anggota Komisi Penasehat Tesis, Prof. Dr. Ir. Arifuddin Akil., MT). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka tesis ini. Sebagian dari isi tesis ini telah dipublikasikan di Jurnal (Akuntabel, Volume 19 (4) Desember 2022) sebagai artikel dengan judul “Layanan Fasilitas Sosial Yang Mendasari Efisiensi Mobilitas Penduduk”.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya berupa tesis ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, Januari 2023



*ANDI STARINA FITRI*

NIM P052182001

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rampungnya tesis ini, sebagai syarat dalam menyelesaikan studi untuk meraih gelar Magister pada Program Studi Manajemen Perkotaan di Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin.

Dalam proses penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ketua Komisi Penasehat Tesis, Prof. Dr. Ir. Ananto Yudono., M.Eng dan Anggota Komisi Penasehat Tesis, Prof. Dr. Ir. Arifuddin Akil., MT yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, untuk memberikan bimbingan dan motivasi yang sangat berharga kepada penulis.
2. Kepada Tim Penguji Tesis, Dr. Muhammad Sobarsyah., SE., M.Si, Dr. Ihsan., ST., MT, dan Dr. Ir. A. Bachtiar Arief., MT yang sangat antusias atas ilmu, koreksi, dan arahan yang telah diberikan
3. Orang-orang terkasih, sumber kekuatan dan inspirasi penulis dalam menyelesaikan studi dan tesis ini, terkhusus kepada ayahanda tercinta dan yang saya banggakan Bapak Dr. H. Madris., DPS., M.Si (ayah kebanggaan), Ibunda tercinta Hj. Andi Tenri Jaja, S. Sos (Almrh ibunda terkasih), dan tante tersayang Tante Neni, saudara-saudari Andi Muhammad Fatahillah., S.Ars, Andi Aisyah Witri., SE, Andi Muhammad Fahrizal, Andi Nirmala Putri, dan Andi Azizah Syahbani yang sangat penulis sayangi.

4. Sahabat Pandora yang selalu menemani perjalanan penulis hingga saat ini Runi, Lola, Inu, Noruka, Bolo, Tami, dan Fitri.
5. Andi Tenri Citra sahabat terbaik yang selalu memberikan support dan motivasi, serta masukan yang membangun dan telah menemani penulis sejak bangku SMP. Andi Anty yang membantu menemani penulis tiap pulang kerja. Andi Ardiyansyah yang membantu serta memberikan masukan terkait isi dan koreksi di dalam tesis. Serta Andi Sederajat Hikmah P yang senantiasa mendukung dalam segala hal, memberi semangat, dan telah sabar menghadapi sifat labil penulis.
6. Seluruh staf Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin yang sangat terbuka dan profesional dalam melayani dan membantu selama proses perkuliahan hingga penyelesaian studi.
7. Rekan-rekan penulis sesama mahasiswa Program Studi Manajemen Perkotaan untuk kebersamaan, berbagi cerita dan keluh kesah.

Sebagai penutup, penulis berharap diantara berbagai kekurangan yang ada di dalamnya, tesis ini dapat memberikan manfaat kepada ilmu pengetahuan secara luas, dan peneliti-peneliti lain secara khusus.

Makassar, Maret 2023

Penulis,



**Andi Starina Fitri**

## ABSTRAK

**ANDI STARINA FITRI.** Penentuan Lokasi dan Daya Layan Fasilitas Sosial yang Mendasari Efisiensi Mobilitas Penduduk di Kawasan Sub Urban Kota Makassar Kecamatan Biringkanaya (dibimbing oleh **Ananto Yudono** dan **Arifuddin Akil.**)

Kecamatan Biringkanaya sebagai sub-urban Kota Makassar mengalami kecenderungan pesatnya pembangunan kawasan perkotaan khususnya sub urban Kecamatan Biringkanaya yang meliputi Kawasan perumahan dan permukiman serta berbagai fasilitas sosial. Untuk memperkecil kecenderungan penumpukan pergerakan masyarakat maka harus dilakukan upaya penguraian pergerakan berdasarkan tujuan dan aktivitas penduduk, sehingga diperlukan fasilitas sosial guna menurunkan beban kota yang semakin berat. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana karakteristik fasilitas sosial, efisiensi pelayanan berdasarkan tingkat aksesibilitas, serta menentukan lokasi fasilitas sosial di Kecamatan Biringkanaya sesuai dengan daya layan yang diharapkan penduduk. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis spasial dengan menghitung radius pelayanan dikaitkan dengan masing-masing fasilitas sosial. Hasil dari penelitian ini: (1) kondisi fasilitas sosial secara umum sudah tersedia dengan waktu tempuh sekitar 6-10 menit baik berjalan kaki maupun dengan kendaraan (2) efisiensi mobilitas penduduk ke fasilitas sosial tergolong kurang optimal, karena belum efektifnya pemanfaatan fasilitas sosial oleh penduduk di lingkungannya. (3) dari hasil analisis penentuan lokasi fasilitas sosial di Kecamatan Biringkanaya ditemukan bahwa masih dibutuhkan pengadaan beberapa fasilitas sosial berupa fasilitas Pendidikan TK, SD, SMP, SMA, apotek, klinik, praktik mandiri, posyandu, warung, pasar tradisional, balai pertemuan, balai warga dan gedung serbaguna. Pemenuhan fasilitas tersebut akan memberikan efektifitas pelayanan secara optimal untuk meningkatkan kualitas penduduk Kota Makassar.

**Kata kunci:** sub urban, fasilitas sosial, efektifitas, dan aksesibilitas.


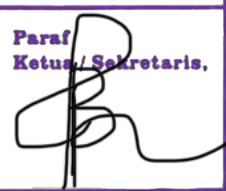
	<b>GUGUS PENJAMINAN MUTU (GPM) SEKOLAH PASCASARJANA UNHAS</b>
<b>Abstrak ini telah diperiksa.</b>	<b>Paraf Ketua / Sekretaris,</b>
<b>Tanggal :</b> _____	

## ABSTRACT

**ANDI STARINA FITRI.** *Determination of The Location and Service of Social Facilities Based on Population Mobility Efficiency in Sub Urban Area of Makassar City. (supervised by Ananto Yudono and Arifuddin Akil.)*

*Biringkanaya district as a sub-urban area of Makassar City has experienced a tendency for downtown development of urban areas, especially the sub-urban area of Biringkanaya which includes housing and settlement areas as well as various social facilities. In order to minimize the tendency for the accumulation of people's movements, the efforts must be made to decompose the movement based on the goals and activities of the population, so that social facilities are needed to reduce the burden on the city. This study aims to determine the characteristics of social facilities, service efficiency based on the level of accessibility, and determine the location of social facilities in Biringkanaya District according to the expected serviceability of the population. The data analysis technique used is spatial analysis by calculating the service radius associated with each social facility. The results of this study: (1) the condition of social facilities in general is already available with a travel time of around 6-10 minutes either on foot or by vehicle (2) the efficiency of population mobility to social facilities is classified as sub-optimal, due to the in-effective utilization of social facilities by residents in their environment (3) from the results of the analysis of determining the location of social facilities in Biringkanaya District, it was found that it was still necessary to procure several social facilities in the form of educational facilities for kindergarten, elementary, junior high, high school, pharmacies, clinics, independent practice, posyandu, stalls, traditional markets, meeting halls, residents and multi-purpose buildings. Fulfillment of these facilities will provide optimal service effectiveness to improve the quality of Makassar City residence.*

**Keywords:** *sub urban, social facilities, effectiveness, and accessibility.*

 <b>GUGUS PENJAMINAN MUTU (GPM) SEKOLAH PASCASARJANA UNHAS</b>	
<b>Abstrak ini telah diperiksa.</b>	<b>Paraf Ketua / Sekretaris.</b>
<b>Tanggal :</b> _____	



## DAFTAR ISI

<b>Nomor</b>	<b>halaman</b>
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA.....	iii
UCAPAN TERIMAKASIH .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	xii
ABSTRAK .....	xiv
ABSTRACT .....	xv
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	9
1.4 Tujuan Penelitian .....	9
1.5 Manfaat Penelitian .....	10
1.6 Ruang Lingkup Penelitian .....	10
1.7 Penelitian Terdahulu .....	11
BAB II .....	46
METODE PENELITIAN .....	46
2.1 Jenis Penelitian .....	46
2.2 Lokasi Penelitian .....	46
2.3 Jenis Data .....	48
2.4 Teknik Pengumpulan Data .....	48
2.5 Populasi dan Sampel .....	49
2.6 Teknik Analisis Data .....	50
2.7 Variabel Penelitian .....	55
2.8 Definisi Operasional .....	55
2.9 Kerangka Pikir Penelitian .....	57
BAB III .....	58
ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	58
3.1 Tinjauan Umum Kecamatan Biringkanaya .....	58
3.1.1 Letak Dan Batas Geografis .....	58

3.1.2 Luas Wilayah, Kondisi Demografi, Proyeksi Penduduk.....	58
3.2 Analisis Karakteristik Responden Fasilitas Pelayanan Fasilitas Sosial di Kecamatan Biringkanaya .....	60
3.2.1 Analisis Ketersediaan Fasilitas Sosial.....	60
3.2.2 Analisis Waktu Tempuh terhadap Fasilitas Sosial.....	64
3.2.3 Analisis Persepsi Kondisi Bangunan.....	69
3.2.4 Analisis Aksesibilitas Jangkauan Ke Fasilitas Sosial .....	73
3.3 Analisis Service Area (Network Analysis) Radius Pelayanan Fasilitas Sosial.....	77
3.4 Analisis Tingkat Pelayanan Fasilitas Sosial di Kecamatan Biringkanaya .....	148
3.5 Analisis Tingkat Kebutuhan Fasilitas Sosial di Kecamatan Biringkanaya .....	163
BAB IV.....	176
KESIMPULAN DAN SARAN .....	176
4.1 Kesimpulan .....	176
DAFTAR PUSTAKA .....	180

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>halaman</b>
Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu .....	14
Tabel 2. 1 Standar Pelayanan Minimum Fasilitas Pendidikan.....	51
Tabel 2. 2 Standar Pelayanan Minimum Fasilitas Peribadatan .....	51
Tabel 2. 3 Standar Pelayanan Minimum Fasilitas Kesehatan .....	52
Tabel 2. 4 Standar Pelayanan Kebutuhan Sarana Perdagangan dan Niaga .....	53
Tabel 2. 5 Variabel dan Kebutuhan Data Penelitian.....	56
Tabel 3. 1 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Rumah Tangga, serta Kepadatan Penduduk Menurut Kelurahan Biringkanaya .....	58
Tabel 3. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Ketersediaan Fasilitas Pendidikan Sekolah Dasar .....	61
Tabel 3. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Ketersediaan Fasilitas Pendidikan Sekolah Menengah Pertama .....	61
Tabel 3. 4 Distribusi Responden Berdasarkan Ketersediaan Fasilitas Pendidikan Sekolah Menengah Atas .....	61
Tabel 3. 5 Distribusi Responden Berdasarkan Ketersediaan Fasilitas Kesehatan Puskesmas.....	62
Tabel 3. 6 Distribusi Responden Berdasarkan Ketersediaan Fasilitas Kesehatan Pustu/Dokter Praktek/Apotek .....	62
Tabel 3. 7 Distribusi Responden Berdasarkan Ketersediaan Fasilitas Niaga Warung .....	62
Tabel 3. 8 Distribusi Responden Berdasarkan Ketersediaan Fasilitas Niaga Toko.....	63
Tabel 3. 9 Distribusi Responden Berdasarkan Ketersediaan Fasilitas Niaga Mall .....	63
Tabel 3. 10 Distribusi Responden Berdasarkan Ketersediaan Fasilitas Rekreasi Balai ....	64
Tabel 3. 11 Distribusi Responden Berdasarkan Ketersediaan Fasilitas Niaga Gedung .....	64
Tabel 3. 12 Distribusi Responden Berdasarkan Waktu Tempuh terhadap Fasilitas Pendidikan Sekolah Dasar.....	64
Tabel 3. 13 Distribusi Responden Berdasarkan Waktu Tempuh terhadap Fasilitas Pendidikan Menengah Pertama.....	65
Tabel 3. 14 Distribusi Responden Berdasarkan Waktu Tempuh terhadap Fasilitas Pendidikan Menengah Atas .....	65
Tabel 3. 15 Distribusi Responden Berdasarkan Waktu Tempuh terhadap Fasilitas	



Fasilitas Sekolah Dasar .....	73
Tabel 3. 33 Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Aksesibilitas Jangkauan ke Fasilitas Sekolah Menengah Pertama .....	73
Tabel 3. 34 Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Aksesibilitas Jangkauan ke Fasilitas Sekolah Menengah Atas.....	74
Tabel 3. 35 Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Aksesibilitas Jangkauan ke Fasilitas Puskesmas .....	74
Tabel 3. 36 Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Aksesibilitas Jangkauan ke Fasilitas Kesehatan Pustu .....	74
Tabel 3. 37 Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Aksesibilitas Jangkauan ke Fasilitas Niaga Warung.....	75
Tabel 3. 38 Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Aksesibilitas Jangkauan ke Fasilitas Niaga Toko .....	75
Tabel 3. 39 Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Aksesibilitas Jangkauan ke Fasilitas Niaga Mall.....	75
Tabel 3. 40 Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Aksesibilitas Jangkauan ke Fasilitas Balai.....	76
Tabel 3. 41 Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Aksesibilitas Jangkauan ke Fasilitas Gedung.....	76
Tabel 3. 42 Radius Pelayanan Fasilitas Pendidikan TK terhadap Jenis Bangunan di Kecamatan Biringkanaya. ....	77
Tabel 4. 43 Radius Pelayanan Fasilitas Pendidikan TK Tiap Kelurahan di Kecamatan Biringkanaya. ....	79
Tabel 3. 44 Radius Pelayanan Fasilitas Pendidikan SD terhadap Jenis Bangunan di Kecamatan Biringkanaya. ....	81
Tabel 3. 45 Radius Pelayanan Fasilitas Pendidikan SD Tiap Kelurahan di Kecamatan Biringkanaya. ....	83
Tabel 3. 46 Radius Pelayanan Fasilitas Pendidikan SMP terhadap Jenis Bangunan di Kecamatan Biringkanaya .....	85
Tabel 3. 47 Radius Pelayanan Fasilitas Pendidikan SMP Tiap Kelurahan di Kecamatan Biringkanaya. ....	87
Tabel 3. 48 Radius Pelayanan Fasilitas Pendidikan SMA terhadap Jenis Bangunan di Kecamatan Biringkanaya .....	88

Tabel 3. 49 Radius Pelayanan Fasilitas Pendidikan SMA Tiap Kelurahan di Kecamatan Biringkanaya .....	91
Tabel 3. 50 Radius Pelayanan Fasilitas Perdagangan dan Niaga Warung terhadap Jenis Bangunan di Kecamatan Biringkanaya.....	92
Tabel 3. 51 Radius Pelayanan Fasilitas Perdagangan dan Niaga Warung Tiap Kelurahan di Kecamatan Biringkanaya .....	95
Tabel 3. 52 Radius Pelayanan Fasilitas Perdagangan dan Niaga Jasa terhadap Jenis Bangunan di Kecamatan Biringkanaya.....	97
Tabel 3. 53 Radius Pelayanan Fasilitas Perdagangan dan Niaga Jasa Tiap Kelurahan di Kecamatan Biringkanaya .....	99
Tabel 3. 54 Radius Pelayanan Fasilitas Perdagangan dan Niaga Toko terhadap Jenis Bangunan di Kecamatan Biringkanaya.....	101
Tabel 3. 55 Radius Pelayanan Fasilitas Perdagangan dan Niaga Toko Tiap Kelurahan di Kecamatan Biringkanaya. ....	103
Tabel 3. 56 Radius Pelayanan Fasilitas Perdagangan dan Niaga Pasar Tradisional terhadap Jenis Bangunan di Kecamatan Biringkanaya.....	105
Tabel 3. 57 Radius Pelayanan Fasilitas Perdagangan dan Niaga Pasar Tradisional Tiap Kelurahan di Kecamatan Biringkanaya. ....	107
Tabel 3. 58 Radius Pelayanan Fasilitas Perdagangan dan Niaga Pasar Modern terhadap Jenis Bangunan di Kecamatan Biringkanaya.....	109
Tabel 3. 59 Radius Pelayanan Fasilitas Perdagangan dan Niaga Pasar Modern Tiap Kelurahan di Kecamatan Biringkanaya. ....	111
Tabel 3. 60 Radius Pelayanan Fasilitas Kesehatan Posyandu terhadap Jenis Bangunan di Kecamatan Biringkanaya.....	112
Tabel 3. 61 Radius Pelayanan Fasilitas Kesehatan Posyandu Tiap Kelurahan di Kecamatan Biringkanaya. ....	115
Tabel 3. 62 Radius Pelayanan Fasilitas Kesehatan Apotek terhadap Jenis Bangunan di Kecamatan Biringkanaya.....	116
Tabel 3. 63 Radius Pelayanan Fasilitas Kesehatan Apotek Tiap Kelurahan di Kecamatan Biringkanaya .....	119
Tabel 3. 64 Radius Pelayanan Fasilitas Kesehatan Tempat Praktek Mandiri terhadap Jenis Bangunan di Kecamatan Biringkanaya.....	121
Tabel 3. 65 Radius Pelayanan Fasilitas Kesehatan Tempat Praktek Mandiri Tiap Kelurahan di Kecamatan Biringkanaya .....	123

Tabel 3. 66 Radius Pelayanan Fasilitas Kesehatan Balai Pengobatan Klinik terhadap Jenis Bangunan di Kecamatan Biringkanaya.....	125
Tabel 3. 67 Radius Pelayanan Fasilitas Kesehatan Balai Pengobatan Klinik Tiap Kelurahan di Kecamatan Biringkanaya .....	127
Tabel 3. 68 Radius Pelayanan Fasilitas Kesehatan Puskesmas/Puskesmas Pembantu terhadap Jenis Bangunan di Kecamatan Biringkanaya .....	128
Tabel 3. 69 Radius Pelayanan Fasilitas Kesehatan Puskesmas/Puskesmas Pembantu Tiap Kelurahan di Kecamatan Biringkanaya .....	131
Tabel 3. 70 Radius Pelayanan Fasilitas Kesehatan Rumah Sakit terhadap Jenis Bangunan di Kecamatan Biringkanaya.....	133
Tabel 3. 71 Radius Pelayanan Fasilitas Kesehatan Rumah Sakit Tiap Kelurahan di Kecamatan Biringkanaya .....	135
Tabel 3. 72 Radius Pelayanan Fasilitas Peribadatan Masjid terhadap Jenis Bangunan di Kecamatan Biringkanaya.....	137
Tabel 3. 73 Radius Pelayanan Fasilitas Peribadatan Masjid Tiap Kelurahan di Kecamatan Biringkanaya .....	139
Tabel 3. 74 Radius Pelayanan Fasilitas Kebudayaan dan Rekreasi Balai Serbaguna terhadap Jenis Bangunan di Kecamatan Biringkanaya.....	141
Tabel 3. 75 Radius Pelayanan Fasilitas Kebudayaan dan Rekreasi Balai Serbaguna Tiap Kelurahan di Kecamatan Biringkanaya .....	143
Tabel 3. 76 Radius Pelayanan Fasilitas Kebudayaan dan Rekreasi Balai Pertemuan terhadap Jenis Bangunan di Kecamatan Biringkanaya.....	144
Tabel 3. 77 Radius Pelayanan Fasilitas Kebudayaan dan Rekreasi Balai Pertemuan Tiap Kelurahan di Kecamatan Biringkanaya. ....	147
Tabel 3. 78 Jumlah Sebaran Fasilitas Pendidikan di Kecamatan Biringkanaya.....	149
Tabel 3. 79 Jumlah Sebaran Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Biringkanaya.....	153
Tabel 3. 80 Jumlah Sebaran Fasilitas Peribadatan di Kecamatan Biringkanaya. ....	156
Tabel 3. 81 Jumlah Sebaran Fasilitas Perdagangan dan Niaga di Kecamatan Biringkanaya .....	158
Tabel 3. 82 Jumlah Sebaran Fasilitas Kebudayaan dan Rekreasi di Kecamatan Biringkanaya .....	161
Tabel 3. 83 Tabel Kebutuhan Fasilitas Sosial di Kecamatan Biringkanaya.....	175

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	halaman
Gambar 2. 1 Peta Administrasi Kota Makassar.....	47
Gambar 2. 2 Peta Wilayah Penelitian Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar .....	47
Gambar 3. 1 Radius Pelayanan Fasilitas Pendidikan TK di Kecamatan Biringkanaya .....	80
Gambar 3. 2 Radius Pelayanan Fasilitas Pendidikan SD di Kecamatan Biringkanaya .....	84
Gambar 3. 3 Radius Pelayanan Fasilitas Pendidikan SMP di Kecamatan Biringkanaya ..	88
Gambar 3. 4 Radius Pelayanan Fasilitas Pendidikan SMA di Kecamatan Biringkanaya ..	92
Gambar 3. 5 Radius Pelayanan Fasilitas Perdagangan dan Niaga Warung di Kecamatan Biringkanaya .....	96
Gambar 3. 6 Radius Pelayanan Fasilitas Perdagangan dan Niaga Jasa di Kecamatan Biringkanaya .....	100
Gambar 3. 7 Radius Pelayanan Fasilitas Perdagangan dan Niaga Toko di Kecamatan Biringkanaya .....	104
Gambar 3. 8 Radius Pelayanan Fasilitas Perdagangan dan Niaga Pasar Tradisional di Kecamatan Biringkanaya .....	108
Gambar 3. 9 Radius Pelayanan Fasilitas Perdagangan dan Niaga Pasar Modern di Kecamatan Biringkanaya .....	112
Gambar 3. 10 Radius Pelayanan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Posyandu di Kecamatan Biringkanaya .....	116
Gambar 3. 11 Radius Pelayanan Fasilitas Kesehatan Apotek di Kecamatan Biringkanaya.....	120
Gambar 3. 12 Radius Pelayanan Fasilitas Kesehatan Tempat Praktek Mandiri di Kecamatan Biringkanaya.....	124
Gambar 3. 13 Radius Pelayanan Fasilitas Kesehatan Balai Pengobatan Klinik Mandiri di Kecamatan Biringkanaya.....	128
Gambar 3. 14 Radius Pelayanan Fasilitas Kesehatan Puskesmas/Pustu di Kecamatan Biringkanaya.....	132
Gambar 3. 15 Radius Pelayanan Fasilitas Kesehatan Rumah Sakit Kecamatan Biringkanaya .....	136
Gambar 3. 16 Radius Pelayanan Fasilitas Peribadatan Masjid di Kecamatan Biringkanaya .....	140
Gambar 3. 17 Radius Pelayanan Fasilitas Kebudayaan dan Rekreasi Balai Pertemuan di Kecamatan Biringkanaya.....	148



Gambar 3. 18 Peta Fasilitas Pendidikan di Kecamatan Biringkanaya.....	152
Gambar 3. 19 Peta Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Biringkanaya .....	155
Gambar 3. 20 Peta Fasilitas Peribadatan di Kecamatan Biringkanaya .....	157
Gambar 3. 21 Peta Fasilitas Perdagangan dan Niaga di Kecamatan Biringkanaya.....	158
Gambar 3. 22 Peta Fasilitas Kebudayaan dan Rekreasi di Kecamatan Biringkanaya .....	162
Gambar 3. 23 Peta Lokasi Kebutuhan Fasilitas Pendidikan TK di Kecamatan Biringkanaya.....	163
Gambar 3. 24 Peta Lokasi Kebutuhan Fasilitas Pendidikan SD di Kecamatan Biringkanaya.....	164
Gambar 3. 25 Peta Lokasi Kebutuhan Fasilitas Pendidikan SMP di Kecamatan Biringkanaya.....	165
Gambar 3. 27 Peta Lokasi Kebutuhan Fasilitas Perdagangan dan Niaga Warung di Kecamatan Biringkanaya.....	166
Gambar 3. 28 Peta Lokasi Kebutuhan Fasilitas Perdagangan dan Niaga Pasar Tradisional di Kecamatan Biringkanaya .....	167
Gambar 3. 29 Peta Lokasi Kebutuhan Fasilitas Kesehatan Posyandu di Kecamatan Biringkanaya.....	168
Gambar 3. 30 Peta Lokasi Kebutuhan Fasilitas Kesehatan Apotek di Kecamatan Biringkanaya.....	169
Gambar 3. 31 Peta Lokasi Kebutuhan Fasilitas Kesehatan Balai Pengobatan/Klinik di Kecamatan Biringkanaya.....	170
Gambar 3. 32 Peta Lokasi Kebutuhan Fasilitas Kesehatan Tempat Praktik Mandiri di Kecamatan Biringkanaya.....	171
Gambar 3. 34 Peta Lokasi Kebutuhan Fasilitas Kebudayaan dan Rekreasi Balai Pertemuan di Kecamatan Biringkanaya.....	172
Gambar 3. 35 Peta Lokasi Kebutuhan Fasilitas Kebudayaan dan Rekreasi Balai Serbaguna di Kecamatan Biringkanaya.....	173
Gambar 3. 36 Peta Lokasi Kebutuhan Fasilitas Kebudayaan dan Rekreasi Balai Warga di Kecamatan Biringkanaya.....	174

## ABSTRAK

ANDI STARINA FITRI. **Penentuan Lokasi dan Daya Layan Fasilitas Sosial yang Mendasari Efisiensi Mobilitas Penduduk di Kawasan Sub Urban Kota Makassar Kecamatan Biringkanaya** (dibimbing oleh Ananto Yudono dan Arifuddin Akil.)

Kecamatan Biringkanaya sebagai sub-urban Kota Makassar mengalami kecenderungan pesatnya pembangunan kawasan perkotaan khususnya sub urban Kecamatan Biringkanaya yang meliputi Kawasan perumahan dan permukiman serta berbagai fasilitas sosial. Untuk memperkecil kecenderungan penumpukan pergerakan masyarakat maka harus dilakukan upaya penguraian pergerakan berdasarkan tujuan dan aktivitas penduduk, sehingga diperlukan fasilitas sosial guna menurunkan beban kota yang semakin berat. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana karakteristik fasilitas sosial, efisiensi pelayanan berdasarkan tingkat aksesibilitas, serta menentukan lokasi fasilitas sosial di Kecamatan Biringkanaya sesuai dengan daya layan yang diharapkan penduduk. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis spasial dengan menghitung radius pelayanan dikaitkan dengan masing-masing fasilitas sosial. Hasil dari penelitian ini: (1) kondisi fasilitas sosial secara umum sudah tersedia dengan waktu tempuh sekitar 6-10 menit baik berjalan kaki maupun dengan kendaraan (2) efisiensi mobilitas penduduk ke fasilitas sosial tergolong kurang optimal, karena belum efektifnya pemanfaatan fasilitas sosial oleh penduduk di lingkungannya. (3) dari hasil analisis penentuan lokasi fasilitas sosial di Kecamatan Biringkanaya ditemukan bahwa masih dibutuhkan pengadaan beberapa fasilitas sosial berupa fasilitas Pendidikan TK, SD, SMP, SMA, apotek, klinik, praktik mandiri, posyandu, warung, pasar tradisional, balai pertemuan, balai warga dan gedung serbaguna. Pemenuhan fasilitas tersebut akan memberikan efektifitas pelayanan secara optimal untuk meningkatkan kualitas penduduk Kota Makassar.

**Kata kunci:** sub urban, fasilitas sosial, efektifitas, dan aksesibilitas.

## ABSTRACT

ANDI STARINA FITRI. **Determination of The Location and Service of Social Facilities Based on Population Mobility Efficiency in Sub Urban Area of Makassar City.** (supervised by Ananto Yudono and Arifuddin Akil.)

Biringkanaya district as a sub-urban area of Makassar City has experienced a tendency for downtown development of urban areas, especially the sub-urban area of Biringkanaya which includes housing and settlement areas as well as various social facilities. In order to minimize the tendency for the accumulation of people's movements, the efforts must be made to decompose the movement based on the goals and activities of the population, so that social facilities are needed to reduce the burden on the city. This study aims to determine the characteristics of social facilities, service efficiency based on the level of accessibility, and determine the location of social facilities in Biringkanaya District according to the expected serviceability of the population. The data analysis technique used is spatial analysis by calculating the service radius associated with each social facility. The results of this study: (1) the condition of social facilities in general is already available with a travel time of around 6-10 minutes either on foot or by vehicle (2) the efficiency of population mobility to social facilities is classified as sub-optimal, due to the in-effective utilization of social facilities by residents in their environment (3) from the results of the analysis of determining the location of social facilities in Biringkanaya District, it was found that it was still necessary to procure several social facilities in the form of educational facilities for kindergarten, elementary, junior high, high school, pharmacies, clinics, independent practice, posyandu, stalls, traditional markets, meeting halls, residents and multi-purpose buildings. Fulfillment of these facilities will provide optimal service effectiveness to improve the quality of Makassar City residence.

**Keywords:** sub urban, social facilities, effectiveness, and accessibility.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kecamatan Biringkanaya sebagai suburban Kota Makassar menerima *trickle down effect* (Arthur Lewis, dalam Todaro dan Smith 2009) pembangunan pusat kota berupa pesatnya pembangunan perumahan dan permukiman serta berbagai fasilitas sosial, ekonomi, dan budaya. Untuk memperkecil penumpukan pergerakan masyarakat maka harus dilakukan upaya penguraian pergerakan berdasarkan tujuan dan aktivitas penduduk, sehingga diperlukan fasilitas sosial guna menurunkan beban kota yang semakin berat.

Kepadatan perkotaan sebagai akibat dari peningkatan aktivitas perkotaan yang semakin tinggi, mengakibatkan dampak negatif yang semakin luas dalam berbagai aspek di berbagai bidang. Kepadatan terjadi karena tidak seimbangnya antara kebutuhan masyarakat perkotaan dengan fasilitas perkotaan yang tersedia. Apabila suatu kota semakin besar disertai jumlah penduduk makin banyak, maka jumlah kebutuhan dalam berbagai kegiatan perkotaan akan semakin kompleks dan membutuhkan dukungan ketersediaan sarana dan prasarana perkotaan yang memadai, baik fasilitas pelayanan ekonomi, sosial, budaya, maupun fasilitas pemerintahan dan kemasyarakatan lainnya (Jamaluddin, 2015).

Pertumbuhan penduduk dalam suatu wilayah perkotaan selalu diikuti oleh peningkatan kebutuhan ruang. Kota sebagai perwujudan geografis selalu mengalami perubahan. Kuantitas dan kualitas kegiatan perkotaan selalu meningkat sejalan dengan penambahan penduduk perkotaan, sehingga ruang sebagai wadah kegiatan tersebut, selalu meningkat sejalan dengan penambahan penduduk perkotaan.

Kecepatan pertumbuhan penduduk perkotaan dipengaruhi oleh pola pembangunan terpusat di kota-kota besar. Infrastruktur kota yang lebih baik dengan hadirnya jalan tol, bandar udara, terminal angkutan dalam dan luar kota, pusat pertokoan yang dilengkapi oleh fasilitas umum akan menimbulkan daya tarik tersendiri. Sehingga kota-kota besar secara terus menerus mengalami tekanan penambahan penduduk yang terus membesar, dengan arus urbanisasi yang semakin besar.

Sebagian besar jumlah penduduk kota menempati lahan-lahan masih kosong yang dapat dimanfaatkan sebagai permukiman. Hal ini akan mempengaruhi ketersediaan ruang yang ada di tengah kota di mana keberadaannya sudah terbatas. Peningkatan jumlah penduduk perkotaan akan memicu peningkatan kebutuhan untuk beraktifitas, sehingga perubahan struktur ruang perlu diakomodir sebagai upaya menata pola pergerakan masyarakat mengarah ke pusat kota.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, bahwa pada tahun 2020 Kota Makassar memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.423.877 jiwa meningkat

menjadi 1.427.619 jiwa pada tahun 2021, dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,26 persen selama tahun 2020-2021. Penduduk yang hampir mencapai 1,5 juta tersebut, tersebar di 15 Kecamatan dan 153 Kelurahan. Jumlah Penduduk di area perkembangan ke arah Timur (Kawasan Tamalanrea, dan Biringkanaya) sebanyak 312.125 jiwa pada tahun 2020 menjadi 313.296 jiwa pada tahun 2021, dengan laju pertumbuhan 0,38 persen selama tahun 2020-2021. Biringkanaya, adalah kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di Kota Makassar, yakni 210.076 jiwa, atau sebesar 14,72 persen terhadap total penduduk Kota Makassar pada tahun 2021 (BPS, Kota Makassar dalam Angka Tahun 2022).

Jika laju pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Biringkanaya sebagai suburban 0,38 persen dibandingkan dengan laju pertumbuhan Penduduk Kota Makassar secara totalitas sebesar 0,26 persen pada tahun yang sama, tahun 2020-2021, maka hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Wunas (2011) yang menyatakan, bahwa pertumbuhan populasi di area suburban lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk Kota Makassar secara totalitas, yakni sekitar 0,22 persen per tahun.

Kawasan Suburban khususnya di wilayah penelitian yaitu Kecamatan Biringkanaya saat ini mengalami pola pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga kebutuhan akan fasilitas ekonomi, sosial, dan lainnya juga akan mengalami pertambahan. Selain jumlah penduduk, hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Ridwan dan Hasanuddin (2018), bahwa

Kecamatan Biringkanaya adalah kecamatan yang terpadat kluster perumahannya lebih padat dibandingkan dengan kecamatan tetangganya, yakni Kecamatan Tamalanrea. Hal tersebut dapat dilihat pada pola persebaran kluster-nya yang memanjang mengikuti jalan arteri primer Jalan Perintis Kemerdekaan yang saling mengisi antara perumahan yang satu dengan perumahan lainnya. Dari fenomena tersebut jumlah penduduk akan semakin meningkat, sehingga menimbulkan keterdesakan akan kebutuhan fasilitas umum untuk mendukung setiap aktifitas pergerakannya.

Di Kecamatan Biringkanaya berdasarkan data BPS tahun 2022, terdapat fasilitas Pendidikan sebanyak 168 unit sekolah, terdiri atas TK (Taman Kanak-Kanak & Paud) sebanyak 67 unit, Sekolah Dasar baik negeri maupun swasta sebanyak 53 unit, Sekolah Menengah Pertama baik negeri maupun swasta sebanyak 25 unit, sedangkan Sekolah Menengah Atas baik negeri maupun swasta terdapat 10 unit, Sekolah Menengah Kejuruan swasta terdapat 11 unit, selain itu terdapat pula sekolah berada di naungan Departemen Agama, yaitu Madrasah Ibtidayah sebanyak 2 unit. Sedangkan jumlah sarana Kesehatan tercatat 4 rumah sakit umum/khusus, 4 puskesmas, 6 pusku, 6 rumah bersalin, dan 102 posyandu (BPS, Kecamatan Biringkanaya dalam Angka 2022).

Karena penduduk Kecamatan Biringkanaya mayoritas beragama Islam, maka jumlah masjid lebih banyak daripada jumlah jenis tempat ibadah lainnya, yakni sebanyak 164 unit, dan 8 unit langgar/surau, sedangkan jumlah gereja 10 unit. Sarana perdagangan yang terdapat di Kecamatan Biringkanaya antara

lain, mall sebanyak 1 buah, kelompok pertokoan sebanyak 42 buah dan warung makan/kedai makan/minum sebanyak 95 buah.

Kecenderungan yang terjadi di Kecamatan Biringkanaya khususnya di sepanjang Jalan Perintis maupun di setiap ruas jalan, yakni adanya pola perjalanan yang memusat khususnya perjalanan dari rumah (asal) menuju ke tempat tujuan yang mana pola perjalanannya mencari fasilitas sosial yang berada agak jauh dari lokasi rumahnya (asal), sehingga dengan kondisi seperti ini permukiman baru yang berkembang di Kecamatan Biringkanaya kurang mendapatkan pelayanan yang memadai.

Kecamatan Biringkanaya merupakan representatif kawasan suburban kota Makassar, yang tidak memiliki pantai dengan topografi ketinggian antara permukaan laut, dilalui jalan arteri, dekat dengan bandar udara yang merupakan pintu gerbang udara di Kawasan Timur Indonesia dan Provinsi Sulawesi Selatan, di mana Bandara Udara ini telah memberikan ciri khas tersendiri sebagai Bandara Udara Transit yang diarahkan untuk turut mendukung dan mengembangkan pariwisata, mobilisasi arus penumpang, serta berpartisipasi dalam jasa perdagangan dan industri. Kepadatan penduduk terus mengalami peningkatan dan dalam persebarannya. Kepadatan penduduk Kota Makassar pada tahun 2021 mencapai 8.121 jiwa/km<sup>2</sup>, sedangkan untuk Kecamatan Biringkanaya sebagai suburban dengan luas wilayah 48,22 km<sup>2</sup>, kepadatan penduduknya mencapai 4.357 jiwa/km<sup>2</sup> pada tahun 2021, sehingga penyelesaian masalah penyebaran lokasi



fasilitas ekonomi dan sosial sehubungan dengan mobilitas penduduknya dapat menjadi contoh bagi seluruh kawasan suburban kota Makassar (BPS, Kota Makassar dalam Angka 2022).

Fasilitas sosial adalah fasilitas yang disediakan oleh pemerintah atau swasta untuk masyarakat. Fasilitas sosial adalah fasilitas yang dibutuhkan masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas sosial kemasyarakatan dan merupakan fasilitas yang digunakan orang banyak atau dalam kata lain fasilitas yang diperuntukan bersama. Fasilitas sosial disini dapat berupa rumah sakit, sekolah, jalan, mall, pasar, angkutan umum dan lain-lain.

Tingkat aksesibilitas adalah tingkat kemudahan untuk mencapai suatu lokasi ditinjau dari lokasi lain di sekitarnya (Tarigan, 2006). Menurut Tarigan, tingkat aksesibilitas dipengaruhi oleh jarak, kondisi prasarana perhubungan, ketersediaan berbagai sarana penghubung termasuk frekuensinya dan tingkat keamanan serta kenyamanan untuk melalui jalur tersebut.

Tetapi pada kenyataannya penduduk tersebar secara tidak merata dan mereka harus memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa dari fasilitas yang tersebar di tempat yang terpisah. Namun, orang cenderung memilih fasilitas yang paling aksesibel. Yang dimaksud dengan 'paling aksesibel' adalah (Rushton, 1979) Adapun prinsip aksesibilitas ialah: (1) Total jarak yang ditempuh minimum; (2) Jarak terjauh yang ditempuh adalah minimum; (3) Jumlah penduduk sekitar fasilitas selalu lebih besar dari jumlah tertentu (misal:

pusat perbelanjaan); (4) Jumlah penduduk sekitar fasilitas selalu lebih kecil dari jumlah tertentu (misal: puskesmas).

Kebutuhan fasilitas yang semestinya dapat membantu masyarakat dalam setiap kegiatan sehari-harinya dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas baik berdasarkan kapasitas fasilitas yang cukup atau tidak cukup untuk melayani penduduk/masyarakat, kebutuhan berdasarkan sosial penduduk yang ada baik berdasarkan umur maupun agama dan kebutuhan dalam mencapai kenyamanan dan keamanan penduduk dan sebagainya.

Menurut Tamin (2000) pola perjalanan dibagi dua, yakni perjalanan tidak – spasial dan perjalanan spasial. Konsep mengenai ciri perjalanan tidak – spasial (tanpa batas ruang) di dalam kota, misalnya mengenai mengapa orang melakukan perjalanan, kapan orang melakukan perjalanan, dan jenis angkutan apa yang mereka gunakan. Sedangkan konsep mengenai ciri perjalanan spasial (dengan batas ruang) di dalam kota berkaitan dengan distribusi spasial tata guna lahan yang terdapat di dalam suatu wilayah.

Lokasi studi penelitian memiliki besaran bangkitan yang cukup besar karena terdapat kantong-kantong permukiman, baik yang lama maupun yang baru berkembang. Bangkitan pergerakan tersebut ditimbulkan karena aktifitas manusia di lingkungan ini cenderung memilih memanfaatkan fasilitas sosial diluar dari lingkungannya, sehingga terjadi ketidaksinergian antar wilayah *hinterland* dan pusat kota. Untuk memperkecil penumpukan pergerakan masyarakat, maka harus dilakukan upaya penguraian pergerakan berdasarkan

tujuan dan aktivitas penduduk, sehingga diperlukan fasilitas sosial guna menurunkan beban kota yang semakin berat.

Dengan dibangunnya fasilitas bersama di lingkungan sekitar tempat tinggal penduduk, maka beban terhadap fasilitas kota diharapkan berkurang. Tujuan dari pemanfaatan fasilitas bersama dalam keberhasilan suatu perencanaan sebagai bagian dari perencanaan kota, yaitu untuk meminimalkan suatu pola pergerakan penduduk untuk mendapatkan pelayanan kualitas dan motivasi dalam mendapatkan pelayanan.

Berdasarkan kondisi eksisting tersebut di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji lebih mendalam tentang bagaimana pola persebaran fasilitas sosial yang berada di kawasan suburban berdasarkan pola pergerakan penduduk menuju kawasan fasilitas sosial tersebut, serta preferensi penduduk terhadap ketersediaan fasilitas umum tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Kecamatan Biringkanaya sebagai suburban merupakan bangkitan dan tarikan lalu-lintas yang besar, yang sebagian merupakan mobilitas penduduk yang melakukan perjalanan berangkat dan pulang ke dan dari fasilitas sosial yang ada di luar wilayahnya, termasuk di tengah kota Makassar, yang menambah kepadatan lalu-lintas. Penelitian ini mengkaji model penentuan lokasi fasilitas sosial di Kecamatan Biringkanaya dengan asumsi daya tarik

layanan jenis-jenis fasilitas sosial di seluruh Kota Makassar dikembangkan menjadi sama.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik kondisi fasilitas sosial yang ada di Kecamatan Biringkanaya?
2. Bagaimana efektifitas mobilitas penduduk ke fasilitas-fasilitas sosial yang ada di Kecamatan Biringkanaya?
3. Bagaimana penentuan kebutuhan dan lokasi-lokasi fasilitas sosial berdasarkan SNI 03-1733-2004 yang mewujudkan efektifitas mobilitas penduduk dalam mengakses ke tempat fasilitas sosial?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada pertanyaan penelitian di atas, selanjutnya akan ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi fasilitas sosial yang ada saat ini di Kecamatan Biringkanaya.
2. Mengetahui efektifitas mobilitas penduduk ke fasilitas sosial yang ada.

3. Penentuan kebutuhan dan lokasi-lokasi fasilitas berdasarkan SNI 03-1733-2004 yang mewujudkan efektifitas mobilitas penduduk dalam mengakses ke tempat fasilitas sosial.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak yang memiliki kepentingan dengan masalah yang diteliti, yaitu:

1. Sebagai sumbangan pemikiran kepada pihak pengambil kebijakan berkaitan dengan penyediaan fasilitas sosial bersama di lingkungan perumahan.
2. Sebagai pengalaman yang cukup berharga bagi peneliti untuk mengimplementasikan berbagai teori yang berkaitan dengan penelitian.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk melakukan penelitian lanjutan tentang penentuan lokasi fasilitas sosial dilihat dari efektifitas daya layan kepada masyarakat.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi ruang lingkup materi dan wilayah. Ruang lingkup materi mencakup masalah yang dibahas, terkait fasilitas sosial dan perdagangan di kawasan suburban Kecamatan Biringkanaya sedangkan ruang lingkup wilayah meliputi batasan wilayah yang dijadikan penelitian.

## 1. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini adalah kajian mengenai kondisi fasilitas sosial dan niaga di lokasi penelitian. Serta mengkaji lebih mendalam tentang bagaimana efektifitas peregerakan (keterjangkauan) penduduk di Kecamatan Biringkanaya.

## 2. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini yaitu, Kecamatan Biringkanaya. Alasan memilih lokasi ini dikarenakan jumlah penduduk di Kawasan suburban ini merupakan jumlah terbanyak di Kota Makassar yaitu sebanyak 209.048 jiwa yang mana setiap penduduk memiliki jumlah kebutuhan yang berbeda-beda sehingga dilihat dari jumlah fasilitas yang tersebar dilokasi penelitian dibutuhkan perhitungan lebih mendalam terkait kebutuhan fasilitas sosialnya maupun pola persebarannya.

### 1.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kumpulan beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh orang lain dan merupakan penelitian yang sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan dalam penyusunan skripsi ini. Penelitian terdahulu mempunyai fungsi sebagai acuan, referensi, ataupun sebagai sumber dokumen dalam penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan akan diuraikan sebagai berikut.

1. Jurnal Kajian tentang *GIS Evaluation Method for Accessibilty of Social Infrastructure Facilities* (Oleh: Hayeon Yhee, dkk, 2021). Persamaan penelitian

sebelumnya dengan penelitian ini yakni sama-sama berorientasi pada kajian tentang aksesibilitas dalam pemanfaatan fasilitas sosial apakah sudah terlayani atau belum. Adapun perbedaannya yakni pada penelitian sebelumnya penulis lebih fokus kepada jarak tempuh dan waktu tempuh ke fasilitas sosial serta kondisi dalam aksesibilitas penduduknya, sedangkan pada penelitian ini penulis mengkaji tentang pola pergerakan dalam sistem radius dari rumah penduduk ke fasilitas sosial.

2. Jurnal Kajian tentang *Spatial Inequalities in Accessibility to Social Amenities in Developing Countries: a Case from Nigeria* (Oleh: Dr Adekunle J. Aderamo and O.A. Aina, 2011). Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yakni sama-sama mempunyai tujuan untuk menyediakan fasilitas sosial bagi penduduk yang tidak terlayani. Adapun perbedaannya yakni penelitian sebelumnya hanya fokus terhadap tiga fasilitas sosial yaitu Pendidikan, Kesehatan, dan perniagaan. Sedangkan pada penelitian ini, penulis menambahkan fasilitas peribadatan, menggunakan Teknik analisis z-score yang didapatkan dari hasil wawancara warga, namun dipenelitian ini hanya menggunakan analisis deskriptif secara umum dengan menampilkan peta dalam bentuk sketsa.
3. Jurnal kajian Tentang Analisis Ketersediaan Dan Kebutuhan Fasilitas Sosial di Kota Kotamobagu (Oleh: Michael Rinaldi CR,dkk, 2019). Persamaan penelitian ini yaitu mempunyai tujuan tentang sebaran kondisi eksisting fasilitas sosial dan menganalisis kebutuhan fasilitas sosialnya, metode analisisnya juga

sama, namun perbedaannya yakni pada penelitian ini penulis menambahkan metode analisis dengan menggunakan market share (pendekatan model huff).

4. Jurnal tentang Pola Pergerakan Penduduk Pekerja di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa sebagai daerah hinterland Kota Makassar (Oleh: Iswahyuddin, dkk, 2018). Persamaan penelitian ini ialah terletak pada lokasinya yang sama-sama berada di daerah hinterland Kota Makassar, sehingga penulis menjadikan acuan jurnal ini dengan membandingkannya dengan lokasi yang dipilih penulis yang berada di hinterland Kota Makassar, yaitu Kecamatan Biringkanaya yang merupakan kecamatan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Maros. Adapun perbedaannya yakni variabel serta analisis yang ada di penelitian terdahulu ini tidak digunakan sebagai acuan penulis dalam mengambil Teknik analisis.
5. Jurnal Analisis Pola Pergerakan Penduduk Dalam Mengonsumsi Fasilitas Sosial di Kawasan pinggiran kota (studi kasus; Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar) (Putra, W. A., Masrizal, M., & Astuti, 2016). Persamaan penelitian ini yakni keduanya mengidentifikasi dan menganalisis tentang pola pergerakan ke fasilitas sosial dalam mengonsumsi fasilitas sosial di Kawasan pinggiran kota. Perbedaannya terlihat di Teknik analisisnya yaitu pada penelitian terdahulu hanya melakukan analisis faktor pemilihan lokasi dengan metode pendekatan deduktif.



**Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Tujuan	Variabel	Teknik Analisis	Output Penelitian	Janis Data dan Teknik Analisis yang diadopsi dan dikembangkan
1	<p>GIS Evaluation Method for Accessibility of Social Infrastructure Facilities (oleh: Hayeon Yhee,dkk) 2021.</p> <p>Citation: Yhee, H.; Kim, S.; Kang, S. GIS-Based Evaluation Method for Accessibility of Social Infrastructure Facilities. Appl. Sci. 2021, 11, 5581. <a href="https://doi.org/10.3390/app11125581">https://doi.org/10.3390/app11125581</a></p>	<p>Mengidentifikasi Kawasan permukiman dengan akses yang buruk ke fasilitas sosial berdasarkan jarak tempuh</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aksesibilitas</li> <li>• Infrastruktur sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indeks aksesibilitas</li> <li>• Analisis buffer GIS</li> <li>• API navigasi</li> </ul>	<p>Dari hasil analisis indeks aksesibilitas ditemukan bahwa perpustakaan lingkungan dibutuhkan di Unyeon-dong, Jangsu-dong, dan Namchon-dong. Yang mana penduduk Unyeon-dong menghabiskan 24,7 menit ke tempat tujuannya. Unyeon-dong memiliki aksesibilitas yang buruk di Sebagian besar jenis fasilitas sosial. Sedangkan di Namdong-gu memiliki indeks aksesibilitas yang memuaskan untuk</p>	<p>Teknik analisis indeks aksesibilitas, GIS, meneliti fasilitas sosial berdasarkan jarak.</p>

No	Judul Penelitian	Tujuan	Variabel	Teknik Analisis	Output Penelitian	Janis Data dan Teknik Analisis yang diadopsi dan dikembangkan
					tingkat skala kota, memiliki akses yang baik ke perpustakaan kota, taman kota, dan fasilitas olahraga. Oleh karena itu Namdong-gu harus mempertimbangkan taman kota terlebih dahulu dibandingkan perpustakaan kota, taman kota, dan fasilitas olahraga untuk perencanaan infrastruktur sosial.	
2	Spatial Inequalities in Accessibility to Social Amenities in Developing Countries: a Case from Nigeria (Oleh Dr Adekunle J. Aderamo and O.A. Aina)	Untuk mengkaji ketimpangan distribusi fasilitas sosial di Kecamatan Ifelodun serta menyediakan fasilitas tersebut lebih merata.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas sosial</li> <li>• Distribusi</li> <li>• Aksesibilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variate Z-Score</li> <li>• Wawancara</li> <li>• GIS</li> </ul>	Terdapat ketimpangan dalam penyediaan aksesibilitas fasilitas sosial berupa sarana Pendidikan, fasilitas Kesehatan dan pasar di	Teknik analisis berupa wawancara serta distribusi data fasilitas sosial dan aksesibilitas

No	Judul Penelitian	Tujuan	Variabel	Teknik Analisis	Output Penelitian	Janis Data dan Teknik Analisis yang diadopsi dan dikembangkan
	<p>Australian Journal of Basic and Applied Sciences, 5(6): 316-322, 2011</p> <p>Department of Geography, University of Ilorin, Ilorin, Nigeria</p>				Kecamatan Ifelodun.	
3	<p>Jurnal Analisis Ketersediaan dan Kebutuhan Fasilitas Sosial di Kota Kotamobagu (Oleh : Michael Rinaldi CR, dkk) 2019.</p>	<p>mengidentifikasi eksisting sebaran fasilitas sosial dan menganalisis kebutuhan fasilitas sosial di Kota Kotamobagu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan Penduduk,</li> <li>• Fasilitas Sosial,</li> <li>• Radius Pelayanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• analisis ketersediaan dan kebutuhan fasilitas sosial menggunakan Standar Nasional Indonesia (SNI 03-1733-2004),</li> <li>• analisis proyeksi menggunakan rumus geometrik</li> <li>• analisis spasial berupa teknik buffer (radius) dengan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• sebaran eksisting fasilitas sosial di Kota Kotamobagu yang tersedia berupa 229 fasilitas pendidikan, 163 fasilitas kesehatan, 189 fasilitas peribadatan yang tersebar dikategorikan sudah terpenuhi,</li> <li>• kebutuhan fasilitas sosial di Kota Kotamobagu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peta sebaran fasilitas sosial dan standar radius pelayanan fasilitas sosial</li> </ul>

No	Judul Penelitian	Tujuan	Variabel	Teknik Analisis	Output Penelitian	Janis Data dan Teknik Analisis yang diadopsi dan dikembangkan
				<p>menggunakan software (SIG) sistem informasi geografis.</p>	<p>dilihat dari pola persebaran fasilitas sosial berdasarkan indeks tetangga terdekat yang tersebar membentuk pola persebaran acak dan mengelompok mengikuti atau berdekatan dengan pemukiman.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis proyeksi pertumbuhan penduduk ditahun mendatang dan peta buffer (radius jangkauan) tiap sarana dibuat untuk mengetahui tingkat kebutuhan</li> </ul>	

No	Judul Penelitian	Tujuan	Variabel	Teknik Analisis	Output Penelitian	Janis Data dan Teknik Analisis yang diadopsi dan dikembangkan
					fasilitas di Kota Kotamobagu.	
4	Jurnal Pola Pergerakan Penduduk Pekerja Di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Sebagai Daerah Hinterland Kota Makassar (Oleh ; Iswahyudin, Dkk, Volume 7 Nomor 2 Oktober 2018, 118-131)	menganalisa kecenderungan pola pergerakan perjalanan pekerja di daerah hinterland Kota Makassar yaitu Kecamatan Somba Opu kabupaten Gowa	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Karakteristik penduduk Pekerja, meliputi Jenis kelamin, Umur/Usia, Pekerjaan dan Penghasilan . Karakteristik perjalanan, meliputi: Tujuan perjalanan, Jenis Moda transportasi, Jarak Tempuh, Waktu Tempuh	analisis deskriptif menggunakan Matriks Asal Tujuan (MAT)  Analisis karakteristik penduduk pekerja di lokasi penelitian.  Analisis karakteristik pola pergerakan penduduk Pekerja di Lokasi Penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh 13,30% dari Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa bergerak kepusat-pusat kegiatan Kota Makassar. Pergerakan didominasi oleh PNS dengan tingkat pendapatan sebesar 2,5–5 juta. Hampir sebagian besar penduduk pekerja memiliki	Jenis data primer seperti karakteristik penduduk, dan karakteristik perjalanannya menuju fasilitas sosial.

No	Judul Penelitian	Tujuan	Variabel	Teknik Analisis	Output Penelitian	Janis Data dan Teknik Analisis yang diadopsi dan dikembangkan
			dan Status Kepemilikan Kendaraan		kendaraan pribadi. Jarak tempuh didominasi pergerakan dengan jarak 1–5 km dengan waktu tempuh kurang dari 1 jam. Pola pergerakan yang terbentuk adalah pergerakan internal-internal di daerah hinterland sendiri dan pergerakan internal-eksternal (daerah hinterland–Kota Makassar) Kecenderungan pola pergerakan penduduk pekerja di daerah hinterland Kota Makassar dipengaruhi moda yang digunakan, jarak tempuh, dan waktu tempuh, dan	

No	Judul Penelitian	Tujuan	Variabel	Teknik Analisis	Output Penelitian	Janis Data dan Teknik Analisis yang diadopsi dan dikembangkan
					usia penduduk pekerja sedangkan jenis pekerjaan, tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap tujuan pergerakan	
5	<p>Analisis Pola Pergerakan Penduduk dalam Mengonsumsi Fasilitas Sosial di Kawasan Pinggiran Kota (Studi Kasus: Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk mengidentifikasi pola pergerakan dalam mengonsumsi fasilitas sosial di kawasan pinggiran Kota Pekanbaru</li> <li>• untuk menggali informasi dan pendapat dari responden di lokasi penelitian tentang alasan-alasan responden di suatu daerah permukiman yang terdapat di perbatasan dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kawasan Pinggiran Kota,</li> <li>• Fasilitas Sosial,</li> <li>• Konsumsi,</li> <li>• Pola Pergerakan</li> </ul>	<p>analisis faktor pemilihan lokasi pemukiman digunakan metode pendekatan deduktif.</p>	<p>Tingkat keterkaitan (ketergantungan) antara kawasan pinggiran dengan kawasan pusat Kota Pekanbaru dalam mengonsumsi fasilitas sosial yang berskala lebih kecil atau dalam lingkup desa, secara umum menunjukkan proporsi yang relatif tinggi, hal ini</p>	<p>bagaimana cara menggali informasi pendapat responden tentang alasan responden memilih bermukim di perbatasan dan pinggiran kota.</p>

No	Judul Penelitian	Tujuan	Variabel	Teknik Analisis	Output Penelitian	Janis Data dan Teknik Analisis yang diadopsi dan dikembangkan
		pinggiran.			<p>ditunjukkan dari besarnya persentase penduduk yang mengkonsumsi fasilitas pendidikan SMU, Perguruan Tinggi (PT)/ Akademi, fasilitas tersier dan sekunder, fasilitas rekreasi/liburan, yang persentasenya rata-rata lebih dari 30 %. Terdapat gejala bahwa penduduk kawasan pinggiran tidak selalu mengkonsumsi fasilitas sosial terdekat.</p>	



## 1.8 Kerangka Konsep

